

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian genogram terhadap mahasiswa Najwa yang kehilangan ayah di IAKN Toraja:

A. Deskripsi Identitas Subjek

Berikut deskripsi subjek:

Nama : Najwa (nama samaran)

Umur : 20 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Agama : Kristen Protestan

Etnis : Toraja

Najwa merupakan salah satu mahasiswa IAKN Toraja yang berasal dari Malimbong Ballepe. Najwa adalah anak bungsu dari 6 bersaudara (1 laki-laki dan 5 perempuan), diumur 1-5 tahun Najwa tinggal bersama dengan orang tua kandungnya, namun saat ia berusia 6 tahun hingga selesai menempuh pendidikan di jenjang SMK ia tinggal bersama orang tua angkatnya di Sulawesi Tengah yaitu Poso. Ayah angkat Najwa merupakan adik dari saudara kandung ibunya, Najwa memiliki 3 saudara angkat di poso diantaranya 2 perempuan dan 1 laki-laki. Diketahui ayah Najwa telah meninggal dunia sekitar 6 tahun yang

lalu tepatnya pada tahun 2018 saat Najwa berusia 15 tahun. Permasalahan Najwa yaitu merasakan penyesalan atas kematian sang ayah dan itu dirasakan hingga saat ini.

B. Hasil Penelitian

Tahapan ini berkaitan dengan identifikasi karakteristik masalah, identifikasi diri pribadi individu, dalam arti harapan individu itu sendiri.

a. Identifikasi karakteristik masalah

Pada identifikasi karakteristik masalah ini berkaitan dengan deskripsi perilaku serta onset perilaku subjek:

1) Deskripsi Perilaku

Adapun deskripsi perilaku dari kasus yang ditemui, bahwa Najwa (nama samaran) merupakan seorang mahasiswa IAKN Toraja. Saat ini Najwa telah berusia 20 tahun, kepergtan sang ayah 6 tahun yang lalu membuat Najwa merasakan ada perubahan dalam dirinya. Perubahan itu seperti sikap menyendiri dikuburan bahkan sering berbicara sendiri layaknya berkomunikasi dengan ayahnya di kuburan.³⁵

Najwa mengungkapkan dirinya merasa tenang saat berada di kuburan ayahnya, hal ini terjadi karena di kuburan sang ayah memiliki pemandangan yang cukup baik, sehingga Najwa merasa

³⁵Najwa, wawancara oleh penulis. Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

tenang hingga dapat mengungkapkan isi hatinya terhadap ayah kala ia mempunyai permasalahan³⁶. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa jelas Najwa sering menyendiri di kuburan untuk membersihkan kuburan ayahnya.

Selain itu, ia juga berkata ketika mendengar suara *ambulance*, jantungnya berdebar serasa sesak, pusing kepala seperti terbayang-bayang akan sosok ayahnya. Termasuk ketika dirinya melihat orang meninggal dan hendak dimahkamkan disitulah Najwa menangis terseduh seduit.³⁷ * Balikan dari hasil pengamatan dilihatnya bahwa Najwa merasakan pusing, kaki bergetar hingga menutup telinga saat mendengar suara *ambulance* disekitarnya.

Semua perilaku yang di alami Najwa sekarang muncul ketika dirinya kehilangan sosok ayah dalam hidupnya, tepatnya saat ia berada di jenjang perkuliahan. Ia mengungkapkan bahwa dirinya sangat menyesal.³³ Bahkan ia juga memiliki rasa ketidaksukaan terhadap orang-orang yang berada dikampungnya akan tetapi perasaan ini dapat ia kendalikan.³⁹

Rasa penyesalan dialami karena saat masa-masa kritis ayahnya dia tidak berada di sampingnya, padahal sang ayah sendiri beberapa kali menyuruh Najwa untuk kembali ke kampung halaman

[^]Najwa, wawancara oleh penuHa, Di Mengkendek-, 12 Mei 2023

³⁷Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

^MNajwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

³⁹Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17 Mei 2023.

saat itu, akan tetapi Najwa tidak mendengarkan perkataan itu, ia mengabaikan keinginan sang ayah.⁴⁰ Dalam penuturan, Najwa mengatakan kematian ayahnya juga dipicu karena adanya sebuah ajakan dari orang-orang yang berada dikampungnya untuk minum minuman yang cukup terkenal didaerah Toraja yaitu Tuak (Ballo).⁴¹

Saat itu orang-orang memberikan minuman yang telah dicampurkan durian kepada ayah Najwa yang seharusnya sang ayah tidak boleh mengonsumsi minuman tersebut, hal itu disebabkan karena Ayahnya memiliki riwayat penyakit TBC. Peristiwa tersebut menimbulkan perasaan sakit hati pada Najwa, karena rekan ayah justru menertwakan kondisi ayah Najwa yang seharusnya diberikan pertolongan pada saat itu. Sebenarnya Ketika minuman itu sudah bereaksi, ayah najwa muntah hingga membuat dirinya terjatuh. Sang ayah yang seharusnya mendapatkan pertolongan justru ditertawakan oleh orang-orang saat itu, sampai pada sang ayah dibawa ke Rumah sakit dan menghembuskan nafas terakhir di RS tersebut.⁴²

⁴⁰Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek 12 Mei 2023

⁴¹Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

⁴²Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

2) Onset pertama perubahan perilaku

Bersumber pada wawancara dengan subjek, didapatkan beberapa hal terkait onset pertama perubahan perilaku. Ungkap Najwa Perubahan itu berawal muncul saat ia kembali ke kampung halamannya, dimana setelah dirinya menyelesaikan pendidikan dijenjang SMK yaitu daerah Sulawesi Tengah tepatnya di Poso dan melanjutkan pendidikannya di salah satu kampus yang berada di Toraja yaitu Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja saat Najwa berada pada semester 2.⁴¹

Lanjut lagi Najwa mengatakan bahwa awal munculnya sikap seperti itu ketika dirinya pulang kampung dan bertemu *ambulance* di jalan ia merasakan sakit. Fikimya ini hanyalah kebetulan, akan tetapi seiring berjalannya waktu ternyata setiap bertemu *ambulance* selalu ia rasakan seperti dada sakit, sesak nafas, pusing. Namun hal itu semakin dirasakan Najwa ketika melihat orang meninggal yang hendak di makamkan, jauh dirinya merasakan kesedihan mendalam hingga membuatnya menangis terseduh-seduh.^{43 44}

Asal mula saat Najwa mengingat sang ayali, itu berawal dari tetangga rumah yang meninggal dan hendak dimakamkan berawal dari situlah Najwa merasakan kesedihan, akan tetapi dia berkata

⁴³Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17 Mei 2023.

⁴⁴Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

bahwa ia sedih bukan karena orang mati itu tetapi dia bersedih karena mengingat sang ayah.⁴⁵

Bersumber dari wawancara teman subjek ia mengatakan juga bahwa dirinya melihat Najwa ke kuburan papanya ketika awal mereka kuliah Online waktu itu.⁴⁶ Dari beberapa informasi yang ditemukan penulis dapat mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku tersebut muncul.

b. Identifikasi Diri Individu

Pada tahapan indentifikasi diri individu, akan diuraikan hal-hal mengenai faktor jasmaniah, psikologi, teman sebaya, Tuhan, akademik bahkan hubungan Najwa dengan keluarga kandung dan angkatnya, baik orang tua maupun saudara. Dan juga hubungan keluarga kandung dan angkat Najwa.

1) Faktor Jasmaniah

Melalui wawancara Najwa mengenai kesehatan jasmaniah dapat ditemukan bahwa kesehatan juga mempengaruhi perubahan dirinya. Terbukti masalah yang dialaminya mempengaruhi keadaan fisiknya seperti sesak maupun pusing.⁴⁷ Ungkap Najwa mengenai kesehatan dirinya bahwa ia hanya alergi

⁴⁵Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 22-23 Mei 2023

■“Teman sebaya, wawancara oleh penulis Di Mengkendek, 17-19 Mei 2023 ”

⁴⁷Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

pada makanan saja.⁴⁸ Jadi dapat ditemukan bahwa perilaku yang dialami sekarang mempengaruhinya saat-saat tertentu saja yaitu ketika bertemu dengan *ambulance*.

2) Faktor Psikologis

Pengaruh psikologis, Najwa mengungkapkan bahwa saat berkumpul bersama dengan teman-teman, ia menuturkan bahwa dirinya merasa iri cemburu bahkan menangis ketika teman-temannya menceritakan keluarganya terutama sosok ayah.⁴⁹ Bukti perasaan iri itu sangat jelas terdengar pada ungkapan Najwa yang mengatakan "mengapa dan kenapa teman-teman harus merasakan kebersamaan itu seharusnya tidak, selain itu ia juga merasa ayahnya terbayang bayang dipikirartnya ketika mendengar suara *ambulance*.⁵⁰ Terlebih lagi dirinya merasa sangat sedih sehingga membuatnya menangis terseduh-seduh ketika melihat seseorang yang telah meninggal dan hendak d imahkamkan.

3) Akademik

Mengenai bidang akademik, Najwa mengatakan bahwa situasi yang dialaminya mempengaruhi dirinya pada masa-masa perkuliahan, hal tersebut terjadi karena ia juga membutuhkan

■ *^cNajwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 22 -23 Mei 2023

«[’]Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

“Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

sosok ayah untuk menemaninya, melindungi, mendorongnya, bahkan merangkul saat hari-hari terburuknya⁵¹

4) Hubungan dengan orang tua angkat

Najwa menuturkan bahwa hubungan bersama keluarga angkatnya khususnya ayah dikatakan baik dekat akrab akan tetapi tidak begitu akrab seperti anak-anak pada umumnya. Hanya saja ketika Najwa menginginkan sesuatu ia tidak sungkan memintanya, sedangkan untuk ibu angkatnya, Najwa mengungkapkan bahwa dirinya dan ibu angkatnya itu baik-baik saja tidak ada masalah bahkan Najwa sering mendapat telfon dari ibu angkatnya dalam arti hubungan mereka harmonis.⁵²

5) Hubungan dengan orang tua kandung

Hubungan Najwa bersama keluarga kandungnya. Umur lth hingga 5 th, ia mengungkapkan bahwa dirinya sangatlah akrab dengan sang ayah, waktu kecil Najwa hanya dekat dengan sosok ayah tidak dengan ibu. Ini dikarenakan sang ibu sering keluar kota atau daerah untuk mengikuti acara-acara keluarga seperti daerah kalimantan, palopo dan daerah-daerah lainnya, sehingga yang mengambil peran dalam keluarga adalah ayahnya sendiri.⁵³

⁵¹Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 22 -23 Mei 2023.

⁵²Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 6-7 Juni 2023.

⁵³Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

Moment yang sangat Najwa ingat bersama sang ayah yaitu saat dirinya sakit ayahnya adalah yang menemaninya. Kala itu Najwa sering keluar masuk RS dan pada waktu itu juga yang menemaninya berobat adalah ayahnya sendiri. Ia juga berkata bahwa ayahnya adalah sosok penyayang. Bukti kasih sayangnya saat Najwa beristirahat atau mau tidur sang ayahlah yang mendongengkannya.⁵⁴

Lanjut ia berkata bahwa dirinya tidak dekat dengan sosok ibunya, bahkan disaat kepulangan Najwa saat kematian ayahnya Ia tidak mengenal ibunya sama sekali. Ini dikarenakan saat usia Najwa 6 th hingga selesainya menempu pendidikan di Jenjang SMK dirinya berada di poso bersama orang tua / walinya sehingga dirinya tak mengingat sang ibu sama sekali.⁵⁵ Teman Najwa pun menjelaskan bahwa Najwa ini dari kecil saat ia kelas 2 SD sudah bersama dengan tantenya di Poso.⁵⁶

6) Hubungan orang tua kandung dan Orang Tua angkat

Hubungan sesama orang tua Najwa khususnya papa angkat dikatakan sangatlah baik dan akrab, dalam penuturan Najwa ketika ibunya bertemu dengan papa angkatnya ia saling menyapa dengan sebutan kata sayang. Untuk hubungan ayah

⁵⁴Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

⁵⁵Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

⁵⁶Teman sebaya, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17-19 Mei 2023.

kandung dan ayah angkatnya juga dikatakan baik-baik saja tidak ada masalah begitupun ibu kandung dan ibu angkat mereka baik-baik saja tidak ada masalah apapun.⁵⁷ Hanya saja komunikasih mereka terhambat ini dikarenakan orang tua angkat sibuk dalam pekerjaannya.

7) Hubungan dengan Saudara Kandung

Najwa menjelaskan bahwa ia ada 6 bersaudara ia mengungkapkan bahwa dirinya tidak dekat dengan saudaranya, itu terjadi karena Najwa dan saudara-saudaranya sudah berpisah dari kecil, bahkan sampai sekarang sang kakak jarang dirumah karena mereka sudah berkeluarga dan juga bekerja. Najwa sendiri pun di asuh oleh orang lain, sehingga untuk kedekatan bersama dengan saudaranya dikatakan tidak dekat.⁵⁸

Ungkap Najwa ketika dirinya memiliki pergumulan yang dilakukannya hanya pergi ke kuburan sang ayah untuk mengobrol bersamanya.⁵⁹ Senada yang dikatakan oleh teman subjek bahwa Najwa terkadang masih takut berbicara dengan saudaranya yang bernama lince.⁶⁰ hal ini terjadi karena Najwa tidak memiliki kedekatan bersama dengan saudaranya.

8) Hubungan dengan saudara angkat

⁵⁷Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 6-7 Juni 2023.

⁵⁸Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

⁵⁹Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 12 Mei 2023.

⁶⁰Teman sebaya, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17-19 Mei 2023.

Najwa menjelaskan bahwa ia memiliki 3 kakak angkat diantaranya 2 perempuan 1 laki-laki. Kakak yang pertama bernama Titin (Nama Samaran), yang kedua Tirsa, dan yang terakhir Dika. Najwa mengungkapkan bahwa ia dekat dengan kakak angkatnya yang bungsu bentuk kedekatannya itu ketika Najwa membutuhkan sesuatu ia tidak segan memintanya kepada kakaknya yang bernama Dika. Anak pertama dan kedua dikatakan cuek ataupun tidak peduli terhadap Najwa.⁶¹

9) Hubungan dengan Teman

Dari wawancara bersama subjek ia mengatakan bahwa dirinya suka berbaur sama siapa saja hanya saja teman-temannya segan dekati dirinya, mungkin saja dikarenakan malu. Ungkap Najwa juga mengatakan bahwa dirinya cukup aktif digereja.⁶² Teman sebayanya juga menuturkan bahwa Najwa adalah orang yang baik dan ramah dikampus dan anaknya juga aktif dalam proses perkuliahan.⁶³

Akan tetapi untuk menceritakan permasalahanya Najwa mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah menceritakan permasalahan yang dialami. Ini karena dirinya tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain, dikarenakan ia pernah memberi

⁶¹“Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 6-7 Juni 2023.

⁶²“Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17 Mei 2023.

⁶³“Teman sebaya, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17-19 Mei 2023.

kepercayaan pada temanya yang dahulu ada di fase percaya terhadap orang lain, lalu kemudian rasa percaya itu dirusak oleh temanya.

10) Hubungan dengan Tuhan

Relasi Najwa dengan Tuhan diketahui bahwa Najwa memiliki relasi yang baik dengan Tuhan, ungkapanya bahwa ia selalu mendahulukan Tuhan dari segalanya.⁶⁴ Dari hasil pengamatan Najwa juga aktif dalam pelayanan gereja di jemaatnya bahkan Najwa juga memiliki jadwal khusus saat berkomunikasi dengan Tuhan, seperti jadwal saat teduh.

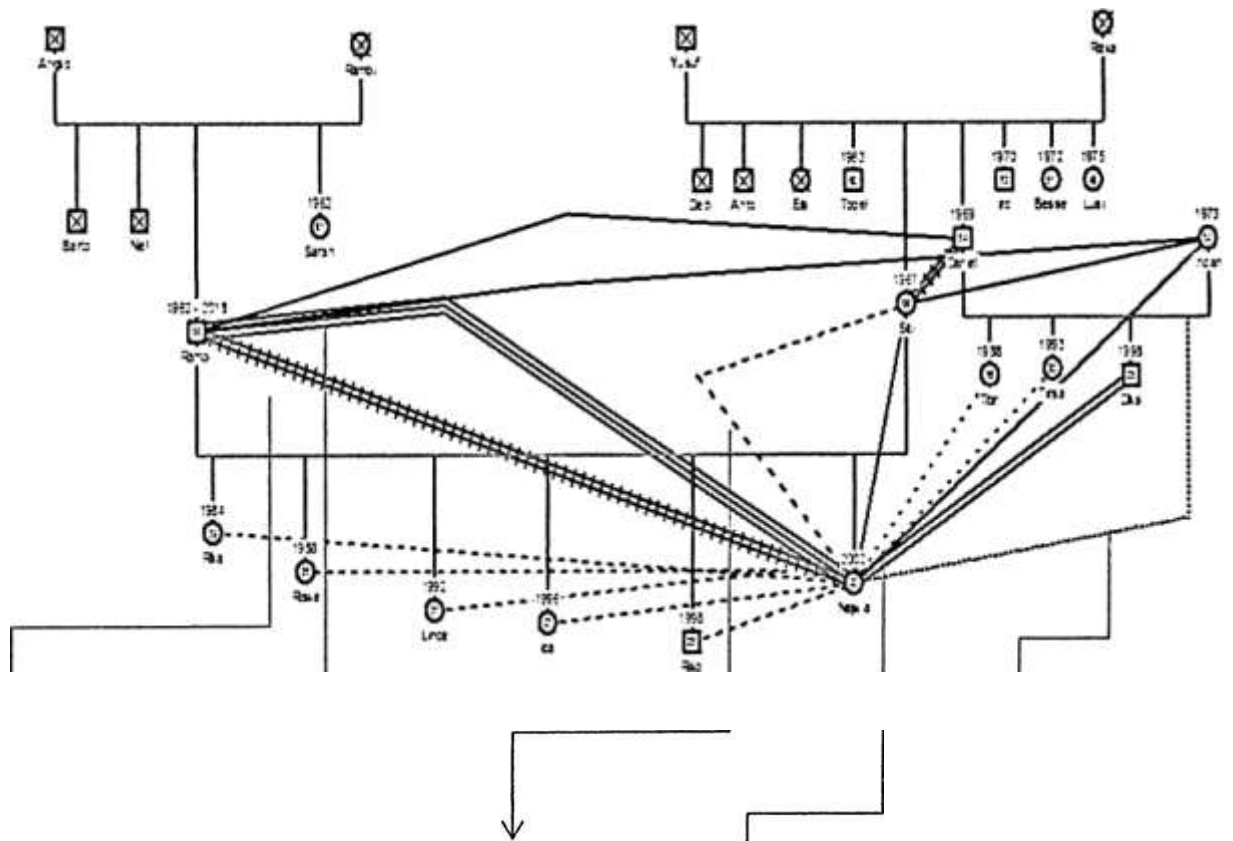
c. Harapan Individu

Bersumber dari wawancara yang dilakukan bersama Najwa, ia mengungkapkan mengenai harapan untuk dirinya sendiri bahwa Najwa menginginkan apa yang dialami sekarang, itu tidak dirasakan lagi. Ungkap Najwa bahwa dirinya tak ingin lagi merasakan ketakutan ketika mendengar suara *sireine ambulance*, tidak terlalu berlarut dalam kesedihan dan penyesalan atas meninggalnya sang ayahnya.⁶⁵

⁶⁴Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 22 -23 Mei 2023.

⁶⁵Najwa, wawancara oleh penulis, Di Mengkendek, 17 Mei 2023.

Melalui hasil penelitian berikut kajian genogram yang diperoleh dari hasil asesmen dari mahasiswa Najwa yang kehilangan Ayah.



(Sangat Dekat 1-5 th)
Berjauhan)

(Usia kecil Hubungan Anak dan Ibu

(6-17 Hubungan ayah dengan anak Kacau) (Hubungan Ibu Nonnal/Baik Usia 20)

Gambar. 2.2⁶⁶

⁶⁶Gcnopro 2020: <http://genopro.com>

F I

KOTAK	LAKI-LAKI
LINGKARAN	PEREMPUAN
SILANG X	MENINGGAL
GARIS HIJAU PAGAR	SANGAT DEKAT
GARIS TITIK-TITIK	BERMASA BODOH/TIDAK PEDULI
GARIS PUTUS-PUTUS	JAUH
2 GARIS HIJAU	DEKAT
1 GARIS HIJAU	HARMONIS
GARIS DATAR HITAM	NORMAL
GARIS MERAH PAGAR	KACAU

Berdasarkan uraian di atas kotak menyimbolkan Gender laki-laki dan lingkaran sebagai perempuan. Garis yang terhubung antara perempuan dan laki-laki menandakan mereka terikat dalam status pernikahan. Dalam genogram status pernikahan keluarga laki-laki akan selalu berada di kiri begitupun sebaliknya keluarga perempuan akan selalu berada disebalah kanan, untuk simbol kematian akan selalu berbentuk silang.

Hubungan emosional dalam genogram digunakan untuk menggambarkan ikatan emosional antara dua individu. Garis mendatar menyimbolkan *Plain* atau hubungan normal, garis putus-putus mendefinisikan hubungan yang jauh seperti komunikasi yang sangat terbatas. Titik-titik atau disebut sebagai *Idifferent* mendefinisikan hubungan apatis acuh tak acuh terhadap yang lain. Simbol harmony selalu ditandai dengan garis mendatar berwarna hijau, sedangkan *Friendship* hubungan yang akrab selalu digambarkan 2 garis mendatar berwarna hijau. Berbeda dengan *very close* yang mendefinisikan hubungan persahabatan yang mendalam, dimana dua individu memiliki tingkat kasih sayang yang lebih dalam. Untuk simbol titik-titik berwarna hijau menandakan bahwa anak tersebut adalah anak angkat, sedangkan garis berwarna merah pagar melambangkan hubungan antara individu tersebut kacau.

Data yang didapatkan memperoleh penjelasan bahwa hubungan keluarga juga mempengaruhi Najwa akan permasalahannya, berawal saat dirinya berpisah dengan sosok ayahnya diusia 6 tahun. Dimana hubungan Najwa dan ayah kandungnya biasa-biasa saja setelah bersama dengan keluarga angkatnya di poso. Najwa yang dulunya menerima kabar telfon dari sang ayah untuk memintanya pulang maupun disaat ayahnya kritis di Rumah sakit waktu itu Najwa mengabaikan keinginan sang ayah. Ternyata adanya keadaan itu justru membawa rasa penyesalan bagi Najwa di masa sekarang.

Kemudian peristiwa atas penyesalan itu justru baru terasa setelah Najwa balik ke kampung halamannya, hal tersebut dirasakan karena dirinya tak dapat bertemu dengan sang ayali selama ia bersama keluarga angkatnya yang berada di poso, sehingga menimbulkan rasa penyesalan bagi Najwa saat ini. Awalnya Najwa tak merasakan dampak kehilangan apapun, namun sekarang itu justru baru dirasakan ataupun disadari setelah Najwa mendapatkan tekanan-tekanan dari sekitar lingkungannya.

Berawal saat Najwa bertemu dengan *ambulance* di jalan justru ia merasakan kesakitan seperti sesak, jantung berdebar hingga pusing. Awalnya dirinya menganggap bahwa ini adalah hal yang biasa, akan tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut justru terus terusan terjadi pada dirinya. Sedangkan awal rasa penyesalan itu muncul juga dipicu dari faktor lingkungan yaitu kematian tetangga. Peristiwa tersebut membuatnya menangis terseduh-seduh dan tibah-tibah teringat akan sosok ayahnya, Najwa menangis bukan karena orang mati itu, akan tetapi karena teringat akan sosok ayahnya. Dari pengalaman itulah Najwa mengingat sang ayah, yang dulunya Najwa tidak merasakan apa-apa, justru kematian tetangga membawanya menyadari arti sebuah keliilangan.

Adanya tekanan-tekanan yang dirasakan Najwa baik dari segi lingkungan masyarakat maupun kampus. Hal tersebut justru membawa Najwa pada perasaan sedih, cemburu bahkan iri akan kebersamaan

keluarga yang lain. Ditambah lagi dengan problem hidup yang datang padanya sehingga membutuhkan sosok ayah untuk menemaninya bahkan mendengarkannya seperti teman sebaya lainnya.

Peristiwa ini justru memunculkan kesadaran akan rindunya butuhnya sosok ayah, seperti kawanan lainnya yang diperhatikan oleh ayahnya, demikian juga Najwa yang memerlukan sosok ayali dalam hidupnya sebagai teman untuk menemani kala sedih, memberikan *support*, merangkulnya disaat ia mengalami situasi-situasi sulit. Jika dikaitkan hubungan Najwa bersama keluarga, ia tak begitu akrab dengan mereka terlebih ibu kandungnya sendiri begitupun dengan saudara kandung bahkan temannya sendiri. Jika diperhadapat situasi akan persoalan hidup, Najwa tak dapat menceritakan persoalannya kepada siapapun, sehingga membuatnya harus menceritakan persoalan hidupnya kepada ayahnya di kuburan.

Pada waktu tentu ada *mornent* dimana Najwa kekuburan sang ayah untuk menceritakan persoalan hidupnya, permasalahan hidup yang terus menghampiri membawa Najwa melihat serta merasakan suasana dilingkungan sekitar akan kematian justru mendatangkan dampak yang jauh lebih besar bagi Najwa yaitu menimbulkan rasa penyesalan dalam dirinya. Penyesalan ialah sesuatu kejadian tidak baik yang pernah dialami seseorang sehingga menimbulkan rasa sesal, sedih dan kecewa. Seperti

itulah yang dialami Najwa hingga saat ini, peristiwa di masa lalu membuatnya menyesal di masa sekarang. Diketahui saat itu sang ayah sering meminta Najwa untuk kembali ke kampung halaman, hingga di masa kritisnya ia tetap meminta Najwa untuk kembali, namun najwa tidak dapat merespon baik akan permintaan ayah.

Ayah yang tak pernah lagi bertemu dengan sosok anaknya yang berusia 6 tahun hingga besar dengan harapan ingin bertemu kini hanyalah harapan yang tak dapat terwujud hingga menghembuskan nafas terakhirnya tanpa bertemu dengan sang anak. Najwa yang mendengarkan kabar kematian sang ayah justru ia mengetahuinya satu minggu setelah kepergian sang ayah saat itu. Ini karena orang tua kandung Najwa telah memberi pesan kepada keluarga angkat untuk tidak mengganggu kegiatan praktek Najwa mengingat pemakaman sang ayah masi lama.

Seiring berjalannya waktu penyesalan serta persoalan hidupnya membawa dirinya pada tempat peristirahatan terakhir ayahnya, untuk menceritakan penyesalan yang dialaminya. Dari tekanan yang dialami Najwa kini memicu kesadaran dan kerinduan pada sosok ayahnya, dan mengingatkan pada masa lalu yang tidak dapat kembali bertemu dengan sang ayah. Peristiwa tersebut membawanya pada penyesalan dan itu berdampak dalam dirinya baik fisik maupun psikisnya. Aspek psikis yang Najwa rasakan seperti cemburu, berlarut dalam kesedihan, iri melihat

teman sebayanya, menyendiri saat dikuburan, menyesal, sedangkan aspek fisiknya itu seperti pusing, sesak, mual serta badan merasa gemetar.

C. Analisis

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kajian genogram boleh ditemukan bahwa hubungan keluarga mempengaruhi Najwa akan permasalahannya, berawal saat dirinya berpisah dengan sosok ayahnya diusia 6 tahun. Dimana hubungan Najwa dan ayah kandungnya biasa-biasa saja setelah bersama dengan keluarga angkatnya di poso. Najwa yang dulunya menerima kabar telfon dari sang ayah untuk memintanya pulang saat sang ayah kritis di Rumah Sakit (RS), waktu itu Najwa mengabaikan keinginan sang ayali. Ternyata adanya keadaan itu justru membawa rasa penyesalan bagi Najwa di masa sekarang.

Kemudian peristiwa atas penyesalan itu justru baru terasa setelah Najwa balik ke kampung halamannya, hal tersebut dirasakan karena dirinya tak dapat bertemu dengan sang ayah selama ia bersama keluarga angkatnya yang berada di Poso. Awalnya Najwa tak merasakan dampak kehilangan apapun, namun sekarang itu justru baru dirasakan ataupun disadari setelah ia mendapatkan tekanan- tekanan dari sekitar lingkunganya.

Berawal saat Najwa bertemu dengan *ambulance* di jalan ia merasakan kesakitan seperti sesak, jantung berdebar hingga pusing. Awalnya dirinya menganggap bahwa ini adalah hal yang biasa, akan tetapi seiring berjalarnya waktu hal tersebut justru terus menerus terjadi pada dirinya. Sedangkan awal penyesalan itu muncul juga dipicu dari faktor

lingkungan yaitu kematian tetangga. Peristiwa tersebut membuatnya teringat akan sosok ayahnya, dari pengalaman itulah Najwa mengingat sang ayali, yang dulunya Najwa tak merasakan apa-apa, justru kematian tetangga membawanya menyadari arti sebuah kehilangan. Adanya tekanan-tekanan yang dirasakan Najwa baik dari segi lingkungan masyarakat maupun kampus, hal tersebut justru membawa Najwa pada perasaan sedih, cemburu, bahkan iri akan kebersamaan keluarga lainnya. Ditambah lagi dengan problem hidup yang datang padanya sehingga membutuhkan sosok ayali untuk menjadi pendengar.

Peristiiwa itu justru memunculkan kesadaran akan rindunya butuhnya sosok ayah, seperti kawanan lainya yang diperhatikan oleh ayahnya, demikian juga Najwa yang memerlukan sosok ayah dalam hidupnya sebagai teman untuk menemaninya kala sedih, memberikan *support*, merangkulnya disaat ia mengalami situasi-situasi sulit. Jika dikaitkan hubungan Najwa bersama keluarga, ia tak begitu akrab dengan mereka terlebih ibu kandungnya sendiri begitupun saudara kandungnya bahkan temannya sendiri. Jika diperhadapkan situasi akan persoalan hidup, Najwa tak dapat menceritakan persoalan kepada siapapun, sehingga membuatnya harus menceritakan persoalan hidupnya kepada ayahnya di kuburan.

Pada waktu tentu ada *tnonient* dimana Najwa ke tempat pemahkaman sang ayah untuk menceritakan persoalan hidupnya,

permasalahan hidup yang terus menghampiri membawa Najwa melihat serta merasakan suasana dilingkungan sekitar akan kematian justru mendatangkan dampak yang jauh lebih besar bagi Najwa yaitu menimbulkan rasa penyesalan dalam dirinya. Penyesalan ialah suatu kejadian tidak baik yang pernah dialami seseorang sehingga menimbulkan rasa sesal, sedih dan kecewa. Seperti itulah yang dialami Najwa hingga saat ini, peristiwa di masa lalu membuatnya menyesal di masa sekarang.

Melihat harapan yang diinginkan individu dan lingkungannya serta harapan yang diinginkan oleh Najwa dapat ditemukan permasalahan utama Najwa yaitu mengalami penyesalan akan kematian sang ayah 6 tahun yang lalu, menyesal karena ia tidak dapat pulang saat sang ayah sakit dan memintanya pulang saat itu. Melalui teori genogram dan kehilangan, peneliti menemukan bahwa penyesalan itu dipicu karena adanya faktor lingkungan. Najwa merasa kesepian dikarenakan ia tidak tahu harus menceritakan permasalahannya kepada siapapun. Ditemukan juga bahwa Najwa kurang mendapatkan rasa kasih sayang dari orang-orang sekitarnya sehingga memunculkan kesadaran akan rindunya pada sosok ayah, seperti kawanannya yang diperhatikan oleh ayahnya, demikian juga Najwa, sehingga dari peristiwa tersebut membawanya pada rasa sesal.

Untuk itu perlu tindakan yang lebih lanjut untuk menangani permasalahan ini yaitu melakukan konseling terhadap Najwa. Dalam penelitian ini penulis merekomendasikan pendekatan konseling yang relevan untuk kasus ini yaitu Pendekatan Gestalt. Tujuan dari intervensi ini ialah untuk merilis akan penyesalan subjek kepada ayahnya. Sedangkan target intervensi ini untuk mengurangi rasa penyesalan dalam dirinya, sehingga subjek dapat berfungsi secara lebih baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Terapi Gestalt berfokus pada pengembangan diri dan kesadaran individu terhadap orang lain, lingkungan, maupun diri sendiri. Masalah yang belum selesai dari masa lalu dapat terwujud dengan adanya kesedihan, kemarahan, dan lain-lain, yang dianggap sebagai perasaan yang belum terselesaikan dan mengganggu kesadaran individu pada saat ini selingga menghambat individu untuk berfungsi secara lebih optimal. Tujuan pendekatan Gestalt ialah untuk menolong mencapai titik kesadarannya, berani menghadapi berbagai macam tantangan atau permasalahan dalam hidupnya, serta mampu memahami realitas yang sedang dihadapinya.⁶⁷

Pendekatan Gestalt dianjurkan karena pikiran, perasaan bahkan energi subjek lebih berfokus pada permasalahannya. Karena perasaan

⁶⁷Bukhari Ahmad, "Pendekatan Gestal: Konsep Dan Aplikasi Dalam Proses Konseling," *Indonesian Journal Counscling and Aducation* 1, no. 2 (2021): 49.

bersalah pada ayahnya yang meninggal ini akhirnya rasa penyesalan itu terpelihara hingga saat ini, hingga mengakibatkan subjek selalu fokus pada masa lalu tersebut. Sehingga diharapkan subjek mampu mencapai titik kesadarannya tentang realita yang terjadi akan kematian ayahnya.

D. Kajian Teologis

Setiap orang memiliki respon berbeda terhadap kondisi duka yang dialami, ada yang mudah untuk mengendalikan kondisi duka yang mereka alami ada juga yang terlarut dalam kondisi duka yang sedang dihadapi. Namun dalam hal ini penting untuk kita sadari bahwa setiap orang akan sampai pada perpisahan yang diakibatkan oleh kematian. Namun, apakah baik jika seseorang terlarut dalam kondisi duka yang mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari bahkan membawa pengaruh yang kurang baik dalam kehidupan.

Setiap kondisi duka yang dialami seseorang terjadi karena ada maksud Tuhan dibalik semua itu, seperti yang dialami oleh salah satu tokoh Alkitab yang sangat terkenal dengan kesalehan dan kesabarannya. Ayub adalah salah satu teladan patut diteladani dalam menghadapi situasi yang dialami. Kisah Ayub memberikan banyak pelajaran dan hikmah yang berharga bagi kita dalam menghadapi duka dan penderitaan dalam kehidupan. Berikut beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari duka yang dialami Ayub:

1. Kebesaran Allah dan Kepercayaan yang Teguh: (Ayb. 13:15)

Meskipun Ayub mengalami duka mendalam, dia tetap berpegang pada kebesaran Allah dan imannya kepada-Nya. Dia tidak mengutuk Allah atau meninggalkan iman karena mengalami penderitaan, bahkan ketika situasinya sangat sulit. Ayub adalah contoh yang kuat tentang

kepercayaan yang teguh pada Tuhan dalam setiap keadaan, baik dalam kesenangan maupun duka. Hendaklah setiap manusia memiliki kepercayaan yang teguh (Mzm. 145:3; Yes 40:28; Yer 17:7-8).

2. Keteguhan Iman di Tengah Rasa Takut dan Kehilangan: (Ayb. 26:1-14)

Ayub menghadapi banyak ketakutan dan kehilangan yang menyakitkan, termasuk kehilangan harta benda dan anggota keluarganya. Namun, dia tetap memegang teguh iman dan menjauhkan diri dari godaan untuk mengutuk Tuhan. Kisahnya mengajarkan kita untuk bertahan dalam iman, bahkan dalam keadaan paling buruk. Terkadang dalam keadaan duka dan keterpurukan kita harus memegang teguh iman (Ibr. 11:1; Yak. 1:6 I Kor 16:13).

3. Tidak Mudah Menilai Orang Lain: (Ayb. 22-25)

Teman-teman Ayub datang untuk menghiburnya, tetapi malah menuduhnya berdosa dan mendapat hukuman dari Tuhan. Mereka salah dalam menilai situasi dan bersikeras bahwa penderitaan Ayub adalah akibat dosanya. Pelajaran dari ini adalah tidak mudah menilai orang lain berdasarkan penderitaan yang mereka alami, karena kita mungkin tidak tahu rencana Allah atau tujuan di balik penderitaan mereka. Terkadang saat menghadapi permasalahan kita dengan mudah menilai orang lain, namun perlu untuk kita sadar untuk berfikir dengan baik sebelum bertindak (ivlat. 7:1-2; Luk. 6: 37 Rm. 14:13).

4. Rendah Hati dan Bertobat: (Ayb. 42:1-16; 40:3-5)

Ketika Allah akhirnya berbicara kepada Ayub, Dia menegur teman-temannya dan memulihkan Ayub. Ayub merendahkan diri di hadapan Tuhan dan bertobat. Ini mengajarkan pentingnya rendah hati, merenungkan tindakan dan sikap kita, dan bersedia untuk bertobat jika kita melakukan kesalahan.

5. Penghiburan dan Restorasi Tuhan: (Ayb 42:7-17)

Kisah Ayub juga menunjukkan bahwa Allah adalah Tuhan yang penyayang, penghibur, dan penyembuh. Pada akhirnya, Allah merestorasi kekayaan dan kesehatan Ayub dan memberkati hidupnya lebih dari sebelumnya. Ini mengajarkan tentang kemurahan Allah dalam menghibur dan menyembuhkan kita di tengah-tengah duka dan penderitaan.

Melalui kisah Ayub, orang boleh belajar untuk memiliki keteguhan iman, rendah hati, dan mengandalkan Tuhan dalam setiap situasi hidup. Meskipun kita mungkin mengalami duka dan penderitaan, kita dapat menemukan penghiburan, harapan, dan pemulihan melalui iman kita kepada Allah yang pengasih dan penyayang.